

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu kambing merupakan sumber protein terbaik setelah telur dan hampir setara dengan ASI. Sejak ribuan tahun yang lalu, susu kambing sudah sering digunakan sebagai pengobatan dan pencegah penyakit. Beberapa macam penyakit yang mampu disembuhkan, diantaranya: alergi, asma, gangguan pernafasan, kolesterol, asam urat, diabetes, osteoporosis, reumatik dan magh. Susu kambing memiliki banyak keistimewaan dibandingkan dengan susu lainnya. Menurut (Setiawan dan Tanius, 2003), keistimewaan susu kambing diantaranya adalah tingginya kandungan protein, enzim dan vitamin A. Jarang ditemukan konsumen susu kambing yang menderita penyakit diare, hal itu disebabkan karena komposisi susu kambing dan bentuk morfologisnya sangat unik sehingga mudah diserap oleh organ pencernaan.

Persepsi masyarakat akan susu kambing kurang dikenal dibandingkan dengan susu sapi. Itu disebabkan karena susu sapi mudah ditemukan berbagai kalangan masyarakat dibandingkan susu kambing. Terkadang masih ada ditemukan berbagai persepsi masyarakat yang kurang baik terhadap konsumsi susu kambing yaitu berbau prengus atau amis, dan ini menjadi salah satu alasan masyarakat kurang meminati susu kambing. Produk susu kambing merupakan produk susu yang belum terlalu dikenal oleh masyarakat. Selain itu, sulitnya mencari lokasi penjualan dan masih minimnya promosi produk susu kambing menyebabkan responden belum banyak yang mengetahui dampak positif terhadap susu kambing. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap produk susu kambing adalah pengalaman

mengonsumsi susu kambing dan tingkat pengetahuan tentang manfaat minum susu kambing.

Salah satu usaha yang bergerak dibidang Peternakan Kambing Perah adalah Usaha Sathersun didirikan pada tanggal 14 Februari 2009 bertempat di Aia Dingin Lubuk Minturun Kelurahan Balai Gadang di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang yang didirikan oleh Fatri Susanti S,Pt M,P yang merupakan alumni Sarjana Peternakan Universitas Andalas. Peternakan Kambing Sathersun ini membuat nama produk atau merk khusus dari hasil produksi susu kambing yang bernama Sathersun Milk. Jenis kambing perah yang diproduksi ini adalah Peranakan Etawa yang berasal dari Kaligesing, Jawa Tengah. Pemilik tertarik dengan usaha ini karena melihat prospek agribisnis di Sumatera Barat yang cukup bagus dalam pengembangan ternak kambing PE.

Usaha peternakan Sathersun ini berawal dari modal sendiri, jumlah kambing PE pada saat ini sebanyak 27 ekor yaitu 11 ekor betina laktasi, 15 ekor betina bunting dan 1 ekor jantan. Pada data terakhir di peternakan Sathersun tahun 2017 tercatat jumlah produksi susu kambing bisa menghasilkan sebanyak 400ml-500ml per hari, 7 ekor yang dapat menghasilkan susu kambing saat dipisahkan dengan anak pada masa laktasi. Peternakan Sathersun juga pernah menghasilkan susu kambing hingga mencapai 7 liter per hari. Ini menjadi produksi susu yang terbesar selama ia menjalankan usaha Kambing PE.

Di peternakan Sathersun menjual 1 liter susu kambing dengan harga Rp 50.000,- dan juga menjual dalam bentuk kemasan dengan isi 200ml seharga Rp 10.000,- yang mempunyai usaha tetap dalam pemasaran susu kambing yang bernama Zarmi Grosir dan Eceran yang siap menampung seluruh produksi susu

yang dihasilkan setiap hari. Biasanya, alasan masyarakat membeli susu kambing ialah untuk pengobatan dan juga tidak jarang dijadikan sebagai kecantikan. Pada saat ini, usaha ternak kambing perah Sathersun tidak hanya menjual susu segar dan pasteurisasi, tetapi juga dapat diolah menjadi keffir yang mana konsumen banyak dijadikan sebagai kecantikan dan pengobatan pada kulit.

Pada saat penelitian, susu kambing Sathersun Milk mampu terjual sebanyak 10 bungkus per hari nya, yang mana satu bungkus berisikan 200ml. Biasanya konsumen membeli produk susu kambing ke grosiran dalam bentuk kemasan yang telah di pasteurisasi dan ada juga yang membeli langsung ke peternakan kambing perah Sathersun secara murni tanpa diolah. Biasanya konsumen yang membeli susu kambing ialah orang-orang yang telah rutin mengkonsumsi dan juga direkomendasikan dari dokter atau para ahli tentang manfaat dari susu kambing.

Susu Kambing PE ini hanya bertahan 1 bulan dalam freezer dikarenakan susu kambing tidak bisa bertahan lama. Tetapi pada saat bulan puasa, peminat susu kambing pun mengalami pengurangan, dikarenakan konsumen tidak banyak yang membutuhkan. Dan biasanya, mayoritas masyarakat mengkonsumsi susu kambing ini rata-rata orang yang telah bekerja dan berpenghasilan sendiri. Alasan usaha ternak kambing perah Sathersun ini tidak mengolah hasil produksi susu kambing dengan berbagai varian rasa, akan tetapi usaha ini dijadikan untuk pengobatan dan hasil kecantikan sehingga belum ada rencana berinovasi dari hasil produk tersebut seperti yoghurt, ice cream, berbagai varian rasa dan juga terkendala dalam tenaga kerja yang masih minim.

Salah satu aspek penting dalam memasyarakatkan suatu produk susu kambing ialah aspek pemasaran. Keberhasilan pemasaran dalam suatu produk ditentukan oleh citra yang positif dari konsumen terhadap produk tersebut. Citra dalam hal ini merupakan persepsi, keyakinan, dan kesan masyarakat terhadap suatu produk. Upaya dalam mengetahui terhadap susu kambing ialah dengan adanya kajian karakteristik konsumen dan persepsi konsumen terhadap produk susu kambing yang dihasilkan. Bila kedua hal ini dapat terlaksana dengan baik, tentu saja keuntungan dan prospek usaha ternak kambing akan meningkat dan tidak hanya dibutuhkan tetapi diminati sebagai kebutuhan sehari-hari bukan hanya untuk menyembuhkan penyakit saja.

Namun pada kenyataannya, pengusaha Sathersun Milk tidak melaksanakan sesuai dengan aspek pemasaran secara efektif, dimana usaha ini hanya menjual produknya pada satu outlet. Seharusnya, pengusaha Sathersun Milk menambah jaringan distribusi pada tempat-tempat lainnya. Sehingga masyarakat mengetahui adanya produk susu kambing Sathersun Milk.

1.2 Rumusan Masalah

Keputusan mengkonsumsi suatu produk oleh para konsumen sangat tergantung pada persepsi mereka terhadap produk yang bersangkutan. Oleh karena itu, persepsi konsumen sangat penting untuk dipahami oleh produsen dalam rangka merubah citra yang selama ini berkembang di masyarakat terhadap jenis susu kambing ini.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik konsumen dan karakteristik pembelian dalam mengkonsumsi susu kambing perah Sathersun Milk ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat dalam mengkonsumsi susu kambing perah

PE (Peranakan Etawa) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik konsumen dan karakteristik pembelian dalam mengkonsumsi susu kambing perah Sathersun Milk.
2. Mengetahui persepsi masyarakat dalam mengkonsumsi susu kambing perah PE (Peranakan Etawa).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah ilmu dan wawasan dalam pemanfaatan mengkonsumsi susu kambing perah bagi masyarakat dan juga sebagai referensi untuk memotivasi jiwa kewirausahaan/entrepreneurship.
2. Dengan adanya penelitian ini, maka peternak dapat mengetahui serta menerapkan strategi pemasaran dan peluang pasar yang dituju untuk meningkatkan hasil penjualan susu kambing.
3. Pemerintah akan mengetahui bahwa peternak kambing perah yang ada di Kota Padang khususnya Nagari Aia Dingin Kecamatan Koto Tangah memiliki prospek yang bagus sehingga akan membantu peternak dalam segi permodalan, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi susu kambing.